



Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Chantika Joelya Novisha^{1*}, Khairul Fiqri², Salmaini Safitri Syam³, Nur Azmi Alwi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email: chantikajoelyanovisha@gmail.com^{1*}, fikrikhairul29@gmail.com²,

salmainisyam@fip.unp.ac.id³, nurazmialwi@fip.unp.ac.id⁴

*Corresponding email: chantikajoelyanovisha@gmail.com

Abstrak - Guru memegang peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung serta mendorong semangat siswa dalam belajar. Melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian umpan balik yang membangun, serta kepedulian yang ditunjukkan kepada siswa, guru berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi literatur guna mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa guru yang menjalankan perannya secara efektif mampu meningkatkan semangat belajar siswa dengan membangun hubungan yang baik, menciptakan atmosfer kelas yang positif, serta menjadi teladan yang baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, Sekolah Dasar, Lingkungan Belajar, Strategi Pembelajaran.

Abstract - Teachers play a key role in creating a supportive learning environment and encouraging students' enthusiasm for learning. By implementing innovative teaching methods, providing constructive feedback, and showing genuine care for students, teachers contribute to the development of students' intrinsic motivation to learn. The purpose of this study is to examine the role of teachers in enhancing learning motivation among elementary school students. This research employs a literature review approach to identify and analyze the teacher's contribution to increasing student motivation. The findings indicate that effective teachers can boost students' learning motivation by building positive relationships, creating a conducive classroom atmosphere, and serving as good role models. It is expected that the results of this study can serve as a reference for developing more effective teaching strategies at the elementary school level.

Keywords: Learning Motivation, Teacher Role, Elementary School, Learning Environment, Learning Strategies.





Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter serta kemampuan akademik anak sejak dini. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di jenjang ini adalah tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik dan memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong antusiasme belajar siswa. Namun, pada kenyataannya, motivasi belajar siswa sekolah dasar saat ini mengalami penurunan. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung di kelas. Kurangnya motivasi sering kali membuat siswa tidak fokus terhadap penjelasan guru (Rahmatia, Aswat & Kudus, 2023). Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi penyebab menurunnya minat siswa terhadap proses belajar yang sedang berlangsung (Sukma Kurnia Syukra et al., 2025). Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, guru perlu terus memberikan dorongan agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Pendidikan memiliki posisi sentral dalam membentuk individu yang adaptif dan mampu tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik sepanjang hidupnya. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendorong pengembangan potensi peserta didik secara utuh—baik dari aspek spiritual, intelektual, moral, hingga keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pembelajaran sendiri merupakan bagian penting dalam kehidupan setiap individu dan juga kelompok (Sembiring et al., 2021:077). Oleh karena itu, sistem pendidikan terus mengalami penyempurnaan guna menghadirkan kurikulum serta metode pengajaran yang lebih efektif. Menurut Sanjaya (2010:26), pembelajaran adalah sebuah bentuk interaksi yang melibatkan kerja sama antara guru dan siswa, dengan mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik, termasuk perhatian dan minat mereka, untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar, istilah pembelajaran meliputi dua aspek yang saling berkaitan, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dalam perspektif teori kognitif, belajar diartikan sebagai perubahan dalam cara seseorang melihat dan memahami





sesuatu. Klenden menjelaskan belajar sebagai upaya memperoleh pengetahuan atau mengasah keterampilan, sedangkan Cronbach menekankan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman.

Motivasi sendiri dipahami sebagai dorongan baik internal maupun eksternal yang membuat siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi ini terdiri atas tiga komponen utama: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Ketiganya muncul ketika seseorang merasakan adanya kesenjangan antara kondisi yang sedang dialami dengan hasil yang diinginkan (Feby Kharisna et al., 2021). Sardirman (dalam Supithatin, 2015:75) menyebutkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi akan tekun menyelesaikan tugas, tahan menghadapi kesulitan, dan senang bekerja mandiri. Sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah cenderung bersikap pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan enggan menuntaskan tugas. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menstimulasi motivasi belajar siswa.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik konstruktif, serta menunjukkan kepedulian terhadap setiap siswa, guru dapat mengembangkan motivasi intrinsik pada diri anak didik. Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelaah bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dan strategi pembelajaran efektif apa saja yang dapat diterapkan di kelas. Diharapkan, temuan penelitian ini memberikan masukan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai berbagai konsep serta temuan ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menganalisis sumber-sumber tertulis yang telah tersedia tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Fokus pendekatan ini adalah pada deskripsi dan analisis yang mendalam terhadap isi dari berbagai karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Data yang dianalisis bersifat kualitatif, berupa ide, konsep, dan argumen yang ditelaah untuk memahami keterkaitan antara komponen-konsep secara teoritis. Data diperoleh dengan





menelusuri berbagai publikasi ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik terakreditasi baik nasional maupun internasional, buku ajar yang membahas topik pendidikan, pedagogi, dan psikologi belajar, serta penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan prosiding seminar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni metode yang digunakan untuk menelaah dan menginterpretasi isi dari dokumen-dokumen terpilih. Langkah-langkah analisis meliputi: membaca literatur secara kritis, mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan fokus penelitian, mengelompokkan informasi ke dalam kategori seperti peran guru, strategi pembelajaran, dan jenis motivasi siswa, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian untuk membentuk pemahaman yang komprehensif. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antara konsep-konsep yang ada dan menyintesis informasi menjadi pengetahuan baru yang signifikan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang mencakup pembahasan mengenai peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa, strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat semangat belajar menurut pandangan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya. Penyajian ini disusun sedemikian rupa agar memberikan pemahaman yang menyeluruh dan aplikatif, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam implementasi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Dengan menerapkan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara efektif di lingkungan kelas sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di jenjang sekolah dasar, peran guru menjadi elemen sentral yang sangat menentukan arah serta keberhasilan proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang secara langsung memengaruhi semangat belajar peserta didik.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai keberhasilan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan partisipasi yang tinggi, konsistensi dalam belajar, serta antusiasme dalam menyerap materi. Sebaliknya, minimnya motivasi dapat berdampak negatif terhadap capaian



akademik dan menurunkan minat siswa dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2017). Ryan dan Deci (2000) membedakan motivasi menjadi dua jenis utama, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta mengkaji hubungan keduanya dengan kebutuhan dasar manusia seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Mereka menekankan bahwa motivasi bukan hanya berkaitan dengan tingkat intensitas (kuantitas), tetapi juga alasan di baliknya (orientasi). Sebagai contoh, seorang siswa dapat terdorong belajar karena dorongan dari dalam diri seperti rasa ingin tahu (intrinsik), atau karena adanya imbalan eksternal seperti pujian (ekstrinsik). Pemahaman akan perbedaan ini sangat krusial dalam konteks pendidikan, karena strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas motivasi siswa secara lebih efektif.

Dalam hal ini, guru memegang peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan menyenangkan. Melalui penerapan pendekatan yang tepat, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, serta interaksi yang komunikatif dengan siswa, guru dapat membangkitkan minat dan semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kontribusi guru memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama di sekolah dasar yang merupakan fase awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi semata, melainkan juga mencakup fungsi sebagai motivator, fasilitator, evaluator, dan pembina yang berkontribusi terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek. Studi pustaka menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa oleh guru dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut:

- 1) **Guru sebagai Pendorong Motivasi Internal.** Guru memiliki peranan penting dalam membangkitkan motivasi dari dalam diri siswa melalui dukungan psikologis yang mampu meningkatkan rasa percaya diri. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, mengapresiasi usaha siswa, dan menyampaikan motivasi secara verbal. Menurut Uno (2020), keberhasilan memotivasi siswa tidak hanya terlihat dari capaian akademik, tetapi juga dari penghargaan terhadap proses yang dijalani siswa. Pengakuan terhadap usaha siswa akan membangun kepercayaan diri dan menciptakan persepsi positif terhadap kegiatan belajar. Dengan demikian, guru berperan sebagai pemicu motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk terus berusaha.

- 2) **Guru sebagai Fasilitator dalam Proses Pembelajaran.** Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung partisipasi aktif siswa. Lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Astuti dan Ananda (2019) menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif serta hubungan yang positif antara guru dan siswa secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun atmosfer belajar yang merangsang motivasi dari dalam diri siswa.
- 3) **Penerapan Metode Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif.** Agar siswa tetap tertarik dan antusias dalam belajar, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Pendekatan seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Wuryani dan Puspita (2020) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih tertarik mengikuti proses belajar. Inovasi dalam pembelajaran berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 4) **Membangun Relasi Interpersonal yang Positif dengan Siswa.** Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan motivasi belajar. Ketika siswa merasa dihargai, didengarkan, dan dipedulikan oleh gurunya, mereka akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Schunk, Pintrich, dan Meece (2014) mengemukakan bahwa hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi, khususnya jika guru mampu mengenali kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Hubungan emosional yang kuat akan memberikan rasa aman dan membangun kepercayaan diri siswa, sehingga mereka lebih aktif dalam proses belajar.

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik, guru diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi sekaligus pembentuk kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa. Penerapan pendekatan didaktik yang sesuai akan memengaruhi cara penyampaian materi, pemberian penguatan, dan penciptaan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.



Alasan Pentingnya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi belajar membawa berbagai manfaat signifikan bagi siswa. Pertama, motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih optimal. Ketika siswa memiliki semangat belajar, mereka cenderung lebih tekun dan berusaha keras dalam memahami materi. Kedua, motivasi juga berkaitan erat dengan peningkatan kepercayaan diri. Siswa yang merasa termotivasi akan lebih berani menghadapi tantangan dan merasa percaya diri dalam menjawab soal atau mengemukakan pendapat. Ketiga, motivasi membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam berbagai aktivitas di kelas. Keempat, motivasi yang kuat mendorong pengembangan keterampilan belajar yang lebih baik, seperti berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Selain itu, motivasi juga berperan dalam menyiapkan siswa menghadapi masa depan. Dengan motivasi yang baik, siswa lebih siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau menghadapi tantangan kehidupan di luar sekolah. Motivasi yang tinggi juga terbukti mampu mengurangi rasa cemas dan stres yang sering dialami siswa dalam proses belajar. Terakhir, siswa yang termotivasi cenderung lebih menikmati proses belajar dan merasa puas terhadap pengalaman belajarnya.

Tantangan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meskipun penting, meningkatkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai tantangan yang dapat menghambat proses ini. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, yang membuat mereka enggan untuk belajar. Keterbatasan fasilitas atau sumber daya seperti media pembelajaran dan teknologi juga menjadi kendala dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. Selain itu, gangguan dari luar, seperti masalah keluarga atau lingkungan sosial, dapat mempengaruhi fokus dan motivasi siswa.

Dukungan yang minim dari guru, orang tua, atau teman sebaya juga berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Tekanan akademik yang berlebihan dapat menimbulkan stres, membuat siswa merasa terbebani, dan akhirnya kehilangan motivasi. Kurangnya apresiasi terhadap pencapaian siswa juga menjadi faktor penting. Ketika usaha mereka tidak dihargai, siswa dapat merasa bahwa belajar tidak membawa manfaat. Selain itu, keterampilan belajar yang belum berkembang, tujuan belajar yang tidak jelas, perbedaan individu dalam gaya dan kemampuan belajar, serta kurangnya fleksibilitas

dalam proses pembelajaran turut menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

Peran Strategis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru memiliki peran kunci dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah membangun hubungan positif dengan siswa. Ketika siswa merasa dihargai, diperhatikan, dan dipahami oleh gurunya, mereka akan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Inovasi dalam penyampaian materi dapat membangkitkan minat siswa dan mencegah kebosanan. Pemberian umpan balik yang bersifat konstruktif juga sangat penting. Melalui umpan balik yang spesifik dan positif, siswa dapat mengetahui kemajuan mereka serta memahami area yang perlu ditingkatkan. Guru juga perlu menetapkan tujuan belajar yang menantang namun tetap realistis. Tujuan yang sesuai dengan kemampuan siswa akan mendorong mereka untuk terus berkembang. Lingkungan belajar yang mendukung, seperti suasana kelas yang aman, nyaman, dan inklusif, juga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, guru harus mampu menjadi panutan dan sumber inspirasi. Ketika guru menunjukkan antusiasme, semangat belajar, dan sikap positif, siswa pun akan terdorong untuk meneladani hal tersebut. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mendorong motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Kesimpulan

Guru memegang peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Perannya tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendorong semangat, pendamping, dan pencipta suasana belajar yang positif. Dengan strategi yang tepat, seperti memberikan dukungan emosional, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menjalin hubungan yang baik dengan siswa, serta menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, guru dapat secara efektif mendorong semangat belajar siswa. Tingginya motivasi belajar membawa dampak positif terhadap hasil belajar, rasa percaya diri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Meski demikian, proses meningkatkan motivasi siswa bukan tanpa hambatan. Masalah seperti kurangnya minat, terbatasnya fasilitas, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu,



diperlukan kreativitas dan dedikasi guru dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keseluruhan upaya tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam membentuk siswa yang antusias, mandiri, dan siap menghadapi masa depan melalui motivasi belajar yang kuat.

Referensi

- Sari, N. P. (2020). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 1-10.
- Wahyuni, S. (2019). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8(2), 123-134.
- Sutrisno, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 25(1), 15-25.
- Astuti, D. P. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 17(1), 1-12.
- Hidayat, R. (2019). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Teknologi*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(1), 1-10.
- Ika Imroatul Jamilah, Aramudin, & Muhammad Amin. (2024). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 8(5), 3825-3833.
- Selvina Salsabila, Aris Gumilar, & Dayu Retno Puspita. (2023). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS IV*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP, 9(4), 874-885.
- Feby Kharisna, Nur Azmi Alwi, Andika Surya Perdana, & Nadiah Sya'idah. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS III PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Jurnal CERDAS Proklamator, 9(2), 20-27.
- Hilda Eka Putri, Wita Defriwanti, Adrias Adrias, & Nur Azmi Alwi. (2024). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD*. Jurnal Inovasi Global, 2(7), 767-776.
- Dinda Meisyah Azzahra, Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). *Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Disleksia di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 4(1), 190-200.
- Refina Maylanda, Adrias Adrias, & Salmains Safitri Syam. (2025). *Optimalisasi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Dasar Melalui Metode Interaktif dan Kreatif : Tinjauan Pustaka*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2(2), 32-40.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54-67.